

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Bumi Hijrah Tidore

1. Letak Geografis

- a. Nama Yayasan : Bumi Hijrah
- b. Alamat Yayasan : Jl. Raya Rum-Fobaharu, Kelurahan Ome,
Tidore Utara
- c. Provinsi : Maluku Utara
- d. Akreditasi : Terakreditasi “B”
- e. No HP : 081242237901
- f. Email : -
- g. Kode Pos : 97813
- h. Tahun Didirikan : 1992
- i. Tahun Beroperasi : 1992/Sekarang
- j. Kepemilikan Tanah : Pribadi/Yayasan
- k. Status Tanah : Beli Hibah
- l. Luas Tanah :

Pondok Pesantren Harisul Khairaat Bumi Hijrah Tidore letak lokasinya di Jl. Raya Rum-Fobaharu RT.01/RW.01 Kelurahan Ome Kecamatan Tidore Utara, Kota Tidore Kepulauan, Provinsi Maluku Utara ini sangat jauh dari keramaian dan kebisingan dari lalu lintas

dan perkampungan warga sehingga peserta didik dapat belajar dengan tenang dan tetap kondusif.

Sekolah Pesantren Harisul Khairaat Bumi Hijrah Tidore, yang di dirikan sejak tahun 1992, merupakan wujud nyata kepedulian, semangat dan kesadaran masyarakat bersama pemerintah terhadap penting nya lembaga pendidikan. Kharisul Khairaat ini di dirikan oleh H. Saleh (Haji Hijrah), KH. Abdu Ghani Kusuba, Lc dkk, dengan ketua yayasan Dr. Ir. H. Hasan Doa, MT.

2. Visi Misi dan Tujuan

a. Visi

Unggul dalam Imta dan Iptek

b. Misi

- 1) Meningkatkan penerapan manajemen partisipatif
- 2) Menumbuh kembangkan semangat keunggulan dalam bidang agama, budaya, ilmu pengetahuan teknologi dan keterampilan
- 3) Meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab stake holder
- 4) Mengoptimalkan potensi siswa dengan pembelajaran dan bimbingan yang insentif

c. Tujuan

- 1) Mempersiapkan peserta didik yang bertakwa kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia

- 2) Mempersiapkan peserta didik agar memiliki menjadi manusia yang berkepribadian cerdas, berkualitas, dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni
- 3) Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri
- 4) Menanamkan peserta didik sikap ulet dan gigih berkompetensi beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas
- 5) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

B. Evaluasi Perencanaan Program Praktik Pengabdian Masyarakat

Evaluasi pelaksanaan program Praktik Pengabdian Masyarakat merupakan evaluasi perencanaan program yang dilaksanakan untuk melihat pencapaian target dari sebuah program itu. Yang menjadikan sebuah tolak ukur untuk dijadikan acuan dalam mengfilter seberapa jauh target program yang sudah teralisasi merupakan tujuan yang telah dirumuskan pada tahap perencanaan (Arikunto, 2007: 292). Adapun tujuan evaluasi program yang ingin di capai Pondok Pesantren Bumi Hijrah Tidore sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustad.S.F selaku Biro Pengasuhan Santri sekaligus Penanggung Jawab Program Praktik Pengabdian masyarakat, yaitu :

Yang menjadikan salah satu tujuan dilaksanakannya program praktik pengabdian masyarakat adalah melahirkan generas-generasi muda Islam penerus bangsa yang mampu megembangkan pendidikan yang unggul bukan hanya pada besik-besik yang umum saja, tetapi juga dengan ilmu keislaman. Maka dari itu salah satu upaya adalah mengembangkan sikap religius melalui program praktik pengabdian masyarakat. (wawancara 06 february 2019).

Berdasarkan tujuan tersebut, maka peneliti akan menguraikan hasil beserta analisis dari penelitiannya terkait evaluasi program Praktik Pengabdian Masyarakat dalam Pengembangan Sikap Religius (Studi Pondok Pesantren Harisul Khairaat Bumi Hijrah Tidore Kepulauan) dengan menggunakan CIPP *Evaluation Model* mulai dari aspek *context* (konteks), *input* (masukan), *process* (proses), dan *prouct* (hasil). Adapun uraian yang lebih rinci untuk Evaluasi Perencanaan Program menurut CIPP *Evaluation Model* mencakup empat, yaitu :

1. *Evaluation Context* (Evaluasi Konteks)

Tujuan untuk evaluasi terhadap komponen konteks dimaksudkan untuk mengetahui perencanaan keputusan, guna mengetahui kebutuhan yang akan dicapai oleh program, dan merumuskan tujuan program (Tayibnafis, 2000: 14). Dalam penelitian ini, penelii telah meneliti terhadap unsur-unsur dukungan sekolah dan pencapaian kompetensi siswa.

a. Dukungan Sekolah

Evaluasi dukungan yang ditujukan dari sekolah dimaksudkan agar mengetahui bagaimana dukungan sekolah terhadap program praktik pengabdian masyarakat di Pondok Pesantren Harisul Khairaat Tidore. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah pedoman wawancara.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ustad. Safruddin S. Pd.I. selaku penanggung jawab program (wawancara pada tanggal 07 Februari 2019) beliau mengatakan bahwa :

“Dukungan yang diajukan untuk mendukung program Praktik Pengabdian Masyarakat,pondok pesantren telah menyiapkan sebanyak 3 guru (ustadza) untuk program Praktik Pengabdian Masyarakat yang kan mendampingi siswi di lapangan pelaksanaan dalam jangka waktu 10 hari. Progam ini di jalankan di Daerah Halmahera Utara dengan jadwal kegiatan yang sudah di musyawarahkan. Dengan di dampingi oleh ustadza-ustadza tersebut diharapkan siswi-siswi Pondok Pesantren Harisul Khairaat Tidore bisa memperoleh pelayanan yang cukup untuk keberlangsungannya program. Melihat rutinitas siswi yang disiplin akan beribadah maka kami menganjurkan aktivitas yang berhubungan dengan religiusitas harus di kembangkan yang dikemas pada program ini.”

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa, untuk mendongkrak serta mendukung program Praktik Pengabdian Masyarakat (Studi di Pondok Pesantren Harisul Khairaat Tidore) telah memfasilitasi 3 Ustdza di lapangan pelaksanaan program, program yang dijalankan memakan waktu 10 hari. Mengingat siswi di pondok melaksanakan kegiatan religiusitas namun

diharapkan ketika menjalankan program ada kegiatan-kegiatan yang bisa meningkatkan kualitas sikap religiusnya.

b. Data Peserta Didik Program Praktik Pengabdian Masyarakat

Pelaksanaan program Praktik Pengabdian masyarakat ini merupakan program lanjutan dari program sebelumnya oleh kaka tingkat, yang mana sudah diaplikasikan sejak sembilan tahun lalu atau tepatnya 2010. Awalnya program ini hanya bertujuan untuk mengasah kompetensi dari segi bidang keguruan, akan tetapi beranjak beberapa tahun kemudian pihak pondok melihat cukup banyak manfaat yang akan di dapat ketika dikembangkan program ini, bukan hanya bidang keguruan saja melainkan pengalaman langsung terkait makna kehidupan berupa sikap toleransi atau sikap religius yang harus di kontrol penuh dari setiap individu.

Adapun siswi-siswi yang ikut melaksanakan atau mengikuti program Praktik Pengabdian Masyarakat Kota Tidore Kepulauan di daerah Halmahera Utara, yang merupakan siswi-siswi kelas VI Aliyah/MA yang sudah mengikuti syarat pelaksanaan, yaitu sebanyak 20 siswi dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Data Siswi Program Praktik Pengabdian Masyarakat

No	Nama Siswi	Kelas	
1	Syarfina Desi Avantika	VI B	
2	Ningsih Sudirman	VI B	
3	Ilanurti Usman	VI B	
4	Rahmatia	VI B	
5	Alfilat S. Al-Faruk	VI B	

6	Ade Jihadia Tosofu	VI B	
7	Siti Nazarullah	VI B	
8	Nurul Aulia	VI B	
9	Nindya Putri	VI B	
10	Al-Mahdia Hasana Mohtar	VI C	
11	Nur Apriliana Irma	VI C	
12	Rastini Darius	VI C	
13	Siti Masyita Aryda	VI C	
14	Nurfara dilla Kadir	VI C	
15	Zulsyifasari	VI C	
16	Nurul Istiqomah Umar	VI C	
17	Azizah Amanila Sitania	VI C	
18	Nazma Amin	VI C	
19	Yaya Magfirah	VI C	
20	Nurul Hidayati	VI C	

Tabel 4. 2 Data Jumlah Siswi Program Pengabdian Masyarakat

No	Kelompok Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas VI B	9 Siswi
2	Kelas VI C	11 Siswi
	Jumlah Keseluruhan	20 Siswa

2. *Evaluation Input* (Evaluasi Masukan)

Tahap yang kedua dari evaluasi model CIPP yaitu evaluasi input (masukan), yaitu dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah di kemas melalui anget sebagai berikut :

- a. Bagaimana pendapat anda, tentang program Praktik Pengabdian Masyarakat di Pondok Pesantren Harisul Khairaat Bumi Hijrah Tidore Kepulauan?
- b. Apa tujuan anda mengikuti program Praktik Pengabdian Masyarakat di Pondok Pesantren Harisul Khairaat Bumi Hijrah Tidore Kepulauan?
- c. Apakah ada manfaat religiusitas yang didapatkan ketika mengikuti program Praktik Pengabdian Masyarakat di Pondok Pesantren Harisul Khairaat Bumi Hijrah Tidore Kepulauan?
- d. Bagaimana persiapan anda sebelum mengikuti program Praktik Pengabdian Masyarakat di Pondok Pesantren Harisul Khairaat Bumi Hijrah Tidore Kepulauan?

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan diatas, maka peneliti telah melakukan evaluasi terhadap unsur-unsur yang mendukung program Praktik Pengabdian Masyarakat di Pondok Pesantren Harisul Khairaat Tidore, sebagai berikut :

1) Pendapat terkait Program Praktik Pengabdian Masyarakat

Berbagai pendapat yang dikemukakan oleh peserta didik bahwa program ini banyak sekali membawa manfaat, baik itu dari individu ataupun masyarakat karena mengingat program turun temurun yang di jalankan oleh siswi kelas VI. Program yang mengasah serta mengajarkan bagaimana bisa menjadi guru yang baik dengan pengalaman mengajar, bersosialisasi dengan masyarakat luas, serta tidak meninggalkan sikap religius yang harus sejalan.

2) Tujuan mengikuti program Praktik Pengabdian Masyarakat

Banyak sekali tujuan untuk mengikuti program tersebut, di antara nya adalah membentuk karakter diri agar menjadi lebih baik dari sebelumnya, mendapat wawasan dan pengalaman yang luas, serta menguji adrenalin mereka agar kedepannya di jenjang pendidikan lebih tinggi sudah ada pengalaman yang pernah di dapatkan agar bisa di aplikasikan. Dan yang terakhir membentuk mental yang kokoh.

3) Manfaat religius yang didapatkan di program Praktik Pengabdian Masyarakat

Menjadi sosok yang lebih taat akan ajaran agama karena didorong oleh rasa tanggung jawab yang mengharuskan agar bisa menjadi contoh bagi yang lain dengan begitu maka

menjadi suatu kebiasaan yang baik bagi diri sendiri atau pun pada orang sekitar. Selain itu manfaat lainnya yaitu bisa bertukar pikiran dengan masyarakat dan ibu-ibu majelis ta'lim terkait ilmu-ilmu keagamaan. Sehingga ilmu-ilmu yang di ketahui tidak hanya menjadi museum pada keterampilan kognitif kita tetapi menjadi lebih membekas bagi orang lain ketika di salurkan.

4) Persiapan sebelum mengikuti program Praktik Pengabdian Masyarakat

Yang diharuskan untuk persiapan mengikuti program Praktik Pengabdian Masyarakat adalah persiapan Amalia Tadris yang mana Amalia Tadris ini mengajarkan apa yang seharusnya nanti di berikan pada saat mengikuti program, baik itu materi-materi akademik ataupun non akademik.

Berdasarkan angket yang di jawab oleh siswi di atas, maka sebelum melaksanakan program ini pihak pondok sangat menegaskan bagaimana semua persiapan yang akan di jalankan ataupun manfaat apa saja yang akan di berikan nanti pada saat pelaksanaan program Praktik Pengabdian Masyarakat yang berada di daerah Halmahera Utara. Dengan bekal tujuan yang jelas dan progresif agar program yang nanti akan dijalankan berjalan sesuai dengan apa yang telah di rencanakan.

3. *Evaluation Proccess* (evaluasi proses)

Evaluasi pelaksanaan program Praktik Pengabdian Masyarakat atau di dalam CIPP Evaluation Model adalah penggunaan istilah Evaluasi *process* (proses) maksudnya guna untuk mengetahui agenda-agenda yang telah teraplikasikan sesuai dengan tarif jadwal. Dalam tahapan ini akan dilaksanakan evaluasi terkait unsur-unsur ketersediaan agenda-agenda atau jadwal program Praktik Pengabdian Masyarakat, serta media yang digunakan dalam pelaksanaan Program Praktik Pengabdian Masyarakat.

a. Kesesuaian pelaksanaan program Praktik Pengabdian Masyarakat

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Ustad.S.F (pelaksanaan wawancara pada tanggal 08 februari 2019) sebagai Kepala Biro Pengasuhan Santri sekaligus penanggung jawab Program Praktik Pengabdian Masyarakat, beliau mengatakan bahwa :

Kegiatan pada program Praktik Pengabdian Masyarakat (Studi di Pondok Pesantren Harisul Khairaat Tidore) berlangsung merupakan salah satu kegiatan program yang unggulan dari pomdok. Yang mana agenda yang di jadwalkan setiap hari dari jam 05.22 subuh sudah bangun untuk melaksanakan shalat shubuh sampai jam 06.00 WIT. Selesai dari shalat shubuh, siswi melaksanakan agenda mengajar di sekolah yang telah di tetapkan oleh pihak sekolah, proses kegiatan belajar mengajar nya sampai pada pukul 14.00 di selang mengajar siswi di anjurkan untuk melaksanakan shalat dzuhur pada pukul 12.41 WIT. Ba'da sepulang sekolah siswa melanjutkan agenda program pada pukul 02.30 untuk membantu anak-anak sekolah yang melaksnakan kegiatan TPA sampai pada

waktu sebelum ashar. Kemudian setelah itu siswi melaksanakan shalat Ashar bersama masyarakat setempat pada pukul 15.57 WIT, dan di lanjutkan pada agenda rutin selanjutnya yaitu pengajian di ibu-ibu Majelis Ta'lim pada pukul 19.15 WIT ba'da Magrib sampai sebelum waktu Isya. Setelah Isya di lanjutkan sedikit sampai pada pukul 20.40.

Dari hasil wawancara yang di lakukan di atas maka dapat di simpulkan bahwa jadwal pelaksanaan program Praktik Pengabdian Masyarakat di laksanakan setiap hari dalam kurun waktu 10 hari. Berdasarkan dari wawancara dari siswi menunjukkan bahwa realisasi yang tujukan pada jadwal program Program Praktik Pengabdian Masyarakat sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

b. Pencapaian Kompetensi siswa

Evaluasi kompetensi siswa dilakukan untuk mengetahui kompetensi (tujuan belajar) mana yang biasanya di rasakan sulit oleh para siswi. Data evaluasi kompetensi siswi diperoleh dari penilaian guru yang bertanggung jawab pada saat pelaksanaan program. Sebagaimana yang telah diungkapkan Ustad.S.F selaku penanggung jawab program.

Di lihat secara garis besar dari perencanaan evaluasi program sudah diatur dengan baik dan sesuai dengan jadwal yang telah disepehati bersama. Program yang dijalankan selama 10 hari ini bisa dikatakan sukses di karenakan tekad dan keaktifan siswi dalam melaksanakan program, belum lagi bantuan serta dukungan yang didapatkan dari tempat pelaksanaan program yaitu di daerah pulau

Halmahera Utara. (Wawancara dilakukan pada tanggal 07 Februari 2019).

Secara garis besar, dan berdasarkan data-data yang didapat terkait dengan evaluasi *input* (evaluasi masukan) menunjukkan bahwa, dukungan yang di dapatkan dari sekolah terhadap program Praktik Pengabdian Masyarakat ini sudah baik, karena dari segi dokumentasi perencanaan program yang dijalankan sudah cukup. Melihat dari segi kompetensi siwi, sudah bisa dikatakan berhasil karena melihat hasil yang di berikan oleh siswi. Tetapi dengan kesuksesan yang di berikan oleh siswi kelas VI pada Program ini harus juga di benahi agar program ini bisa di kembangkan lebih jauh lagi, terkhusus nya pada sikap religius.

c. Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program Praktik Pengabdian Masyarakat

Hambatan yang terdapat pada unsur ini di tujukan guna mengetahui hambatan atau kendala-kendala apa saja yang di temui oleh siswi atau pun pendamping program selama proses praktik pengabdian masyarakat. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data adalah pedoman wawancara yang dilakukan dengan guru penanggung jawab program praktik pengabdian masyarakat dan angket untuk siswa kelas VI Aliyah/MA.

Melihat dari hasil wawancara dengan Ustad.Safruddin S.Pd.I, selaku salah satu guru, serta penanggung jawab program Prktik Pengabdian Masyarakat beliau mengemukakan bahwa :

Ada beberapa kendala yang terjadi dalam proses pelaksanaan program Praktik Pengabdian Masyarakat di daerah Halmehera Utara, di antaranya adalah; perselisihan pendapat terhadap sesama siswi, kurangnya partisipasi serta suport dari masyarakat baik itu kepala desa atau warga masyarakat biasa, serta tidak ada partisipasi dari warga. (wawancara dilaksanakan pada tanggal 09 Februari 2019).

Berdasarkan data dan hasil angket yang telah di bagikan kepada siswi kelas VI Aliyah pada Program Praktik Pengabdian Masyarakat, bahwasahnya hambatan-hambatan yang di rasakan oleh para siswi kelas VI Aliyah/MA adalah kurangnya partisipasi terhap program, yang mana dari masyarakat setempat tidak mensupport berjalannya program, bahkan sampai pada kepala desanya yang memang kurang berpartisipasi dalam proses pelaksanaan program ini. Faktor-faktir tersebut yang menjadi salah satu hambatan yang menyebabkan kurangnya keberhasilan program, sehingga siswi sendiri yang mencoba untuk membuat agenda atau kegiatan-kegiatan religius yang mana bisa menarik perhatian warga setempat.

4. *Evaluation Product* (evaluasi hasil)

1) Uji Validitas

Uji Validitas tahap 1

Tabel 4. 3 Skor Uji Validitas

No Soal	r hitung	r table	Keterangan
1	0,222	0,374	Tidak Valid
2	0	0,374	Tidak Valid
3	0,280	0,374	Tidak Valid
4	0,296	0,374	Tidak Valid
5	0,539	0,374	Valid
6	0,759	0,374	Valid
7	0,636	0,374	Valid
8	0,552	0,374	Valid
9	0	0,374	Tidak Valid
10	0,302	0,374	Tidak Valid
11	0,441	0,374	Valid
12	0,215	0,374	Valid
13	0	0,374	Tidak Valid
14	0,210	0,374	Tidak Valid
15	0,325	0,374	Tidak Valid
16	0,225	0,374	Tidak Valid
17	0,180	0,374	Tidak Valid
18	0,461	0,374	Valid
19	0,511	0,374	Valid
20	0,209	0,374	Tidak Valid
21	0,494	0,374	Valid
22	0,77	0,374	Tidak Valid
23	0,210	0,374	Tidak Valid
24	0,377	0,374	Valid
25	0,140	0,374	Tidak Valid
26	0,210	0,374	Tidak Valid
27	0,485	0,374	Valid
28	0,361	0,374	Tidak Valid
29	0	0,374	Tidak Valid
30	0,210	0,374	Tidak Valid
31	0,650	0,374	Valid
32	0,440	0,374	Valid
33	0,653	0,374	Valid
34	0,746	0,374	Valid
35	0,714	0,374	Valid
36	0,829	0,374	Valid
37	0,599	0,374	Valid

38	0,658	0,374	Valid
39	0,602	0,374	Valid
40	0,647	0,374	Valid
41	0,599	0,374	Valid
42	0,629	0,374	Valid
43	0,656	0,374	Valid
44	0,605	0,374	Valid
45	0,485	0,374	Valid
46	0,696	0,374	Valid
47	0,394	0,374	Valid
48	0,394	0,374	Valid
49	0,505	0,374	Valid
50	0,272	0,374	Tidak Valid

Jadi, jumlah Item soal yang valid ada 31 yang tidak valid 19.

Item soal yang valid adalah sebagai berikut :

5,6,7,8,11,18,19,21,24,27,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42,43,44,
45,46,47,48,49.

Item soal yang tidak valid adalah sebagai berikut :

1,2,3,4,9,10,12,13,14,15,16,20,22,23,25,26,28,29,30,50,

2) Uji Reliabilitas

Tabel 4. 4 Data Output Uji Reliabilitas Instrumen Sikap Religius
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	28	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	28	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

N = 28 valid 100 %, karena data responden terisi lengkap

Tabel 4. 5 Data Cronbach's Alpha Sikap Religius
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.928	30

Nilai *Cronbach's Alpha* : 0,928

0,928 > 0,70, maka item pertanyaan sejumlah 50 item dinyatakan reliabel atau konsisten.

Tabel 4. 6 Data Item Uji Reliabilitas Sikap Religius

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM5	101.32	91.930	.450	.927
ITEM6	101.21	92.175	.706	.924
ITEM7	101.25	92.787	.561	.926
ITEM8	100.96	93.888	.482	.926
ITEM11	100.75	95.676	.367	.928
ITEM17	100.86	97.608	.087	.931
ITEM18	100.75	94.639	.408	.927
ITEM19	100.96	91.813	.496	.927
ITEM21	101.00	94.519	.413	.927
ITEM24	101.64	94.312	.257	.931
ITEM27	101.25	94.565	.455	.927
ITEM31	101.18	92.671	.632	.925
ITEM32	100.86	94.571	.373	.928
ITEM33	101.25	91.380	.620	.925
ITEM34	101.39	89.358	.737	.923
ITEM35	101.36	88.683	.708	.923
ITEM36	101.14	87.608	.840	.921
ITEM37	100.68	93.189	.631	.925
ITEM38	100.82	90.004	.673	.924
ITEM39	100.89	91.729	.636	.925
ITEM40	101.00	89.481	.678	.924
ITEM41	100.68	93.189	.631	.925
ITEM42	100.79	90.397	.655	.924
ITEM43	101.04	88.925	.667	.924
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM44	100.86	92.275	.596	.925
ITEM45	100.82	94.745	.435	.927
ITEM46	101.18	92.152	.690	.924
ITEM47	101.25	95.157	.327	.928
ITEM48	101.25	95.157	.327	.928

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil skor tertinggi yaitu 88 dan skor terendah yaitu 83. Hasil analisis nilai rata-rata sebesar 84.70, standar deviasi sebesar 1.750, dan *variance* sebesar 3063. Penyajian data dilakukan dengan interval kelas tertentu yang ditampilkan dengan tabel dan diagram batang setelah tahap berikut:

- a. Mengetahui Kelas Interval

$$R = NT - NR$$

Keterangan

R = Rentang Nilai

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai Terendah

Nilai dari data variabel kemudian dimasukkan kedalam rumus tersebut dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} R &= NT - NR \\ &= 88 - 83 \\ &= 5 \end{aligned}$$

b. Mengetahui Banyaknya Kelas

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

Nilai dari data variabel kemudian dimasukan kedalam rumus tersebut dengan perhitungan sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$K = 1 + 3,3 \log 20$$

$$K = 1 + 3,3 (1,30)$$

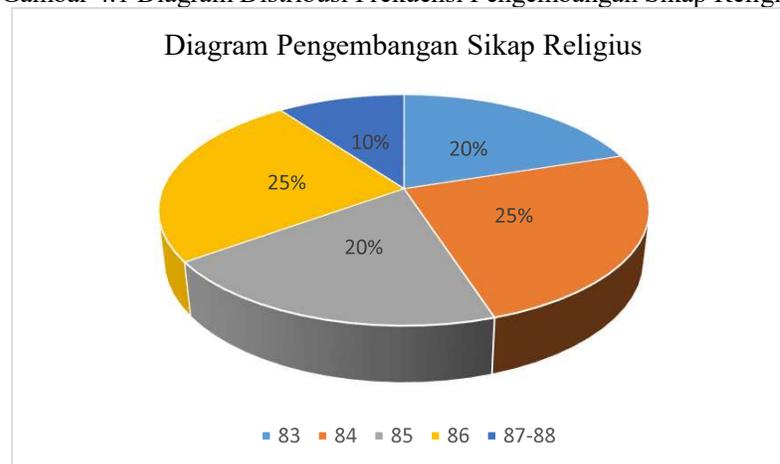
$$K = 1 + 4,29$$

$$K = 5,29 = 5 \text{ (dibulatkan)}$$

c. Mengetahui Panjang Interval

$$R/K = 5/5 = 1$$

Gambar 4.1 Diagram Distribusi Frekuensi Pengembangan Sikap Religius



Berdasarkan tabel dan histogram diatas menunjukkan bahwa mayoritas skor jawaban responden pada interval kelas 83 yaitu yaitu sebanyak 35% dan paling sedikit terletak pada interval kelas 86 yaitu sebesar 10%.

Selanjutnya diidentifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel “Evaluasi Program Praktik Pengabdian Masyarakat” dengan nilai minim 83 dan nilai maksimum 88. Maka selanjutnya mencari tinggi rendahnya variabel dengan menggunakan sebagai berikut :

$$1) I = H - L + 1 : 3$$

$$2) T = \text{Tanda} - \text{Rentang Kelas}$$

Sebagai perhitungan sebagai berikut :

$$a) I = 88 - 83 + 1 : 3$$

$$= 5 + 1 : 3$$

$$= 6 : 3$$

$$= 2$$

$$b) T_1 = 88 - 2$$

$$= 86$$

$$T_2 = 85 - 2$$

$$= 83$$

$$T_3 = 82 - 2$$

$$= 80$$

Setelah diperoleh perhitungan kategori berdasarkan perhitungan di atas, maka berikut di sajikan tabel distribusi kategorisasi variabel “ Hasil Evaluasi Program Praktik Pengabdian Masyarakat dalam Pengembangan sikap Religius Kelas VI MA/Aliyah, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. 10 Tabel Kelas Interval

No.	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	86 – 88	6	30%	Tinggi
2.	83 – 85	14	70%	Sedang
3.	82 – 80	0	0%	Rendah
	Jumlah	20	100%	

Berdasarkan tabel diatas maka dapat digambarkan dengan diagram *pie chart* sebagai berikut:

Gambar 4. 2 Distribusi Kategorisasi Frekuensi Pengembangan Sikap Religius



Berdasarkan tabel dan *pie chart* diatas bahwa 6 hasil nilai peserta didik (30%) berada pada kelompok yang tinggi, dan hasil nilai peserta didik (70%) berada pada kelompok sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi program praktik pengabdian masyarakat pada kelas VI MA/Aliyah Pondok Pesantren Harisul Khairaat Bumi Hijrah

Tidore memiliki nilai akhir yang sedang yaitu sebanyak 20 peserta didik dengan presentase 70% dari jumlah nilai peserta didik yang berjumlah 20 orang.

b. Sikap Religius

Untuk mengetahui sikap religius pada peserta didik, penulis menyajikan data yang diperoleh dari penskoran jawaban angket dari responden. Angket yang dinyatakan sudah di validasi dan yang sudah di perbaiki redaksinya dan sudah di nyatakan sudah layak digunakann untuk pengambilan data penelitian. Angket berjumlah 50 butir. Pernyataan yaitu nomor butir 1,2,3,4,9,10,12,13,14,15,16 20,22,23,25,26,28,29,30, dan 50. Dengan ketentuan skor 1(sangat setuju), 2 (setuju), 3 (kurang setuju), 4 (sangat tidak setuju).

46,47,48, dan 49 dengan ketentuan skor 4 (sangat setuju), skor 3 (setuju), 2 (kurang setuju), 1 (sangat tidak setuju). Pada nomor butir pernyataan

Setelah dilakukan pengambilan data dengan angket sikap religius, maka yang selanjutnya adalah menentukan nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata (mean), nilai dengan frekuensi paling besar, range atau jarak pengukuran, standar deviasi dan *variance* menggunakan program SPSS versi 22 dengan hasil sebagai berikut

:

Tabel 4. 11 Analisis Deskriptif Pengembangan Sikap Religius
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Sikap Religius Valid N (listwise)	20	39	156	195	3467	173.35	2.548	11.394	129.818

Berdasarkan tabel diatas diperoleh, skor tertinggi atau nilai maximum adalah 195 dan skor terendah atau nilai minimum 156 dari skala 1-195. Berdasarkan data yang diperoleh hasil analisis rata-rata atau mean sebesar 173.35, standar deviasi 11.394, range sebesar 39 dan variance sebesar 129.818. Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan interval kelas dan ditampilkan dengan tabel dan diagram batang setelah melakukan pengelompokkan sebagai berikut:

- 1) Menentukan range (R)

$$(R) = NT - NR, \text{ maka } R = (195-156) + 1 = 40$$

- 2) Menentukan kelas interval

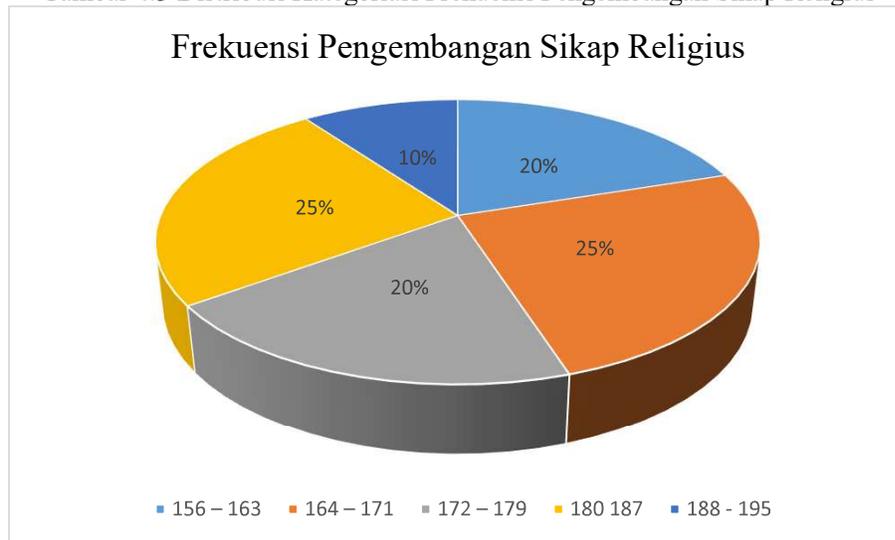
$$k = 1 + 3,3 \log N, \text{ maka } k = 1 + 3,3 \log 20 = 5,293 = 5$$

(dibulatkan)

- 3) Menentukan panjang kelas (c)

$$C = R/K; 40/5 = 8$$

Gambar 4.3 Distribusi Kategoriasi Frekuensi Pengembangan Sikap Religius



Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa mayoritas skor jawaban responden pada interval 164-171 dan 180-187 yaitu sebanyak 25% dan paling sedikit terletak pada interval kelas 188-195 yaitu sebesar 10%.

Selanjutnya diidentifikasi kecenderungan atau menentukan tinggi rendahnya variabel “Pengembangan Sikap Religius” dengan skor nilai minimum item (i_{\min}) sebesar 1, nilai skor nilai maksimal (i_{\max}) sebesar 4. Dan nilai minimum (X_{\min}) sebesar 50 dan nilai maksimum (X_{\max}) sebesar 200, maka selanjutnya penulis akan mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (S_{di}) sebagai berikut:

$$a) \quad M_i = \frac{1}{2} (\text{mak} + \text{min}) \Sigma k$$

$$= \frac{1}{2} (4 + 1) 50$$

$$= \frac{1}{2} 250 = 125$$

$$b) \quad S_{di} = \frac{1}{6} (200 - 50)$$

$$= \frac{1}{6} (150) = 25$$

Setelah mencari nilai Mean dan Standar Deviasi ideal (Sdi) maka diperoleh perhitungan kategori sebagai berikut:

- 1) Kategori Tinggi, $X \geq Mi + 1SDi$
 $X \geq 125 + 1.25$
 $X \geq 150$
- 2) Kategori sedang, $(Mi - 1 SDi) \leq X \leq (Mi + 1 Sdi)$
 $(125 - 1.25) \leq X \leq (125 + 1.25)$
 $120 \leq X \leq 150$
- 3) Kategori Rendah, $X < (Mi - 1 SDi)$
 $X < (125 - 1.25)$
 $X < 120$

Setelah diperoleh perhitungan kategori berdasarkan perhitungan diatas, maka berikut penulis sajikan pie chart kategorisasi variabel “Pengembangan Sikap Religius”, yaitu sebagai berikut”

Gambar 4.4 Distribusi Kategorisasi Frekuensi Pengembangan Sikap Religius



Berdasarkan data pie chart di atas bahwa terdapat 20 responden (100%) yang berdistribusi tinggi, dan 20 responden (0%) berdistribusi sedang dan 0 responden (0%) berdistribusi rendah. Dengan demikian, penulis simpulkan bahwa pengembangan sikap religius pada peserta didik kelas VI di Pondok Pesantren Harisul Khairaat Bumi Hijrah Tidore berdistribusi tinggi, yaitu sebanyak 20 peserta didik berdistribusi tinggi pada presentase (100%) dari jumlah sampel responden yaitu 20 peserta didik. Peserta didik yang berada di Pondok Pesantren Harisul Khairaat Bumi Hijrah Tidore terbukti mampu mengembangkan sikap religius melalui Program Praktik Pengabdian Masyarakat.

3. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Dasar pengambilan ketentuan dalam Uji Normalitas, yaitu sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi $>$ dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikansi $<$ dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal,

Tabel 4. 8 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.72268881
Most Extreme Differences	Absolute	.148
	Positive	.148
	Negative	-.104
Test Statistic		.148
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan output diatas, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), hal ini berarti H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Dasar pengambilan ketentuan dengan melihat angka probabilitas, yaitu sebagai berikut :

- 1) Probabilitas signifikansi $> 0,05$, artinya terdapat perbedaan kelinieran antara variabel ondenpenden (variabel bebas) dengan variabel dependen (variabel terikat)
- 2) Probabilitas signifikansi $0,05$ artinya terdapat perbedaan kelinieran antara variabel indenpenden (bariabel bebas) dengan variabel dipenden (variabel terikat).

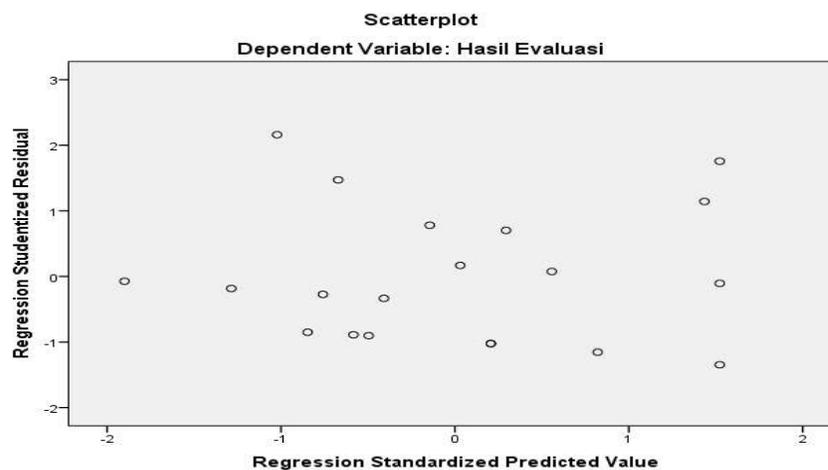
Tabel 4. 9 Anova

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hasil evaluasi * sikap religius	Between Groups	(Combined) Linearity	45.533 1.815	16 1	2.846 1.815	.674 .430	.743 .559
		Deviation from Linearity	43.719	15	2.915	.690	.732
	Within Groups		12.667	3	4.222		
	Total		58.200	19			

Probabilitas dalam nilai *Deviation From Linearity* signifikansi adalah $0,732 > 0,05$, artinya tidak dapat perbedaan kelinieran antara variabel indenpen hasil evaluasi program . ini menunjukkan bahwa data variabel (X) indenpenden dengan (Y) denpenden linier.

c. Uji Heteroskedasitas

Gambar 4. 1 Grafik Scotter



Pada grafik Scotter Plot di atas menghasilkan titik-titik menyebut secara tidk teratur di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka pada model regresi ini tidak terjadi masalah heterokesidatitas dengan demikian dapat disimpulkan model regresi yang dihasilkan baik.

d. Uji Autokorelasi

- a) Jika $d < dL$ atau $>$ dari $(4-dL)$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.

- d) Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.177 ^a	.031	-.023	1.770	1.020

a. Predictors: (Constant), Sikap Religius

b. Dependent Variable: Hasil Evaluasi

Pada tabel di atas diperoleh nilai d (Durbin-Watson) yaitu 1,020 yang akan dibandingkan dengan dL dan dU pada tabel Durbin-Watson. Pada tabel Durbin-Watson untuk signifikansi 0,05 setelah itu $n = 20$ $k = 2$, maka diperoleh $dL = 1.1004$ dan $dU = 1.5367$. Untuk perhitungan lanjut $(4-dU) = 4 - 1.5367 = 2.4633$.

Maka dapat disimpulkan bahwa $1.5367 (dU) < 1.020 (d) < 2.4633 (4-dU)$ yang menunjukkan regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi sehingga model regresi yang dihasilkan baik.

4. Uji Hipotesis

a) Uji Korelasi

Untuk menguji korelasi antara pengaruh program praktik pengabdian masyarakat terhadap sikap religius, diperlukan syarat yaitu apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_a diterima artinya terdapat pengaruh sikap religius terhadap evaluasi program praktik pengabdian masyarakat. Dan apabila $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 di tolak artinya tidak dapat pengaruh sikap religius terhadap

evaluasi program praktik pengabdian masyarakat kelas VI MA/Aliyah.

Tabel 4. 10 Uji Korelasi

		Sikap Religius	hasil evaluasi
Sikap Religius	Pearson Correlation	1	-.177
	Sig. (2-tailed)		.456
	N	20	20
hasil evaluasi	Pearson Correlation	-.177	1
	Sig. (2-tailed)	.456	
	N	20	20

Berdasarkan tabel diatas diketahui jika dikatakan ada pengaruh apabila r hitung $<$ r tabel dan jika tidak ada pengaruh apabila r hitung $>$ r tabel. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai sig 0,456 $<$ dinyatakan berkorelasi, dengan H_a diterima. Berdasarkan hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara program praktik pengabdian masyarakat terhadap sikap religius di kelas VI MA/Aliyah.

b) Uji Regresi Linear Sederhana

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.177 ^a	.031	-.023	1.76989

a. Predictors: (Constant), sikap religius

Dari tabel Model Summary menunjukkan bahwa pada nilai R Square sebesar 0,031. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara program praktik pengabdian masyarakat terhadap sikap religius di kelas VI MA/Aliyah sebesar 3,1%, hasil tersebut diperoleh dari $100\% - 3,1\% = 96,9\%$ oleh faktor lain, maka dapat disimpulkan bahwa 95% dipengaruhi oleh

faktor lain. Untuk mengetahui persamaan garis regresi, maka perlu melihat tabel *coefficients*, berikut ini merupakan hasil dari perhitungannya :

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	89.402	6.190		14.442	.000
	sikap religius	-.027	.036	-.177	-.761	.456

a. Dependent Variable: hasil evaluasi

Berdasarkan tabel diatas dapat diperhatikan bahwa untuk menentukan persamaan garis regresi dengan melihat *Unstandardized Coefficients* pada kolom B, dimana $a = 89.402$ dan $b = 0,027$ dengan demikian persamaan regresinya adalah $Y = 89,402 + 0,027X$.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Program Praktik Pengabdian Masyarakat

Praktik Pengabdian Masyarakat (PPM) adalah program sekolah madrasah yang mana di sekolah tersebut melakukan pelaksanaan suatu program yang sesuai dengan apa yang akan dibutuhkan oleh siswa-siswi. Jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu program, dapat mempengaruhi keinginan ataupun inisiatif oleh pihak masyarakat yakni guna mengetahui suatu program yang akan disalurkan, karena program ini selalu mereka kaitkan dengan kebutuhan dibidang agama. Pendidikan diluar sekolah seperti Praktik Pengabdian Masyarakat ini harus lebih

memprioritas kebiasaan ataupun keterampilan siswa setelah mengikuti program. (Shihombing,2000 hal:67).

Pondok Pesantren Harisul Khairaat Bumi Hijrah Tidore merupakan salah satu sekolah yang menerapkan Program Praktek Pengabdian Masyarakat (PPM) yang mana sudah dioperasikan sejak Tahun 2010 hingga dini hari. Secara admistrasi, sarana dan prasarana sekolah dapat dikatakan telah memenuhi standar ataupun syarat untuk menjalankan program Praktek Pengabdian Masyarakat. Akan tetapi didalam sebuah program, tidak hanya memerlukan sarana dan prasarana, namun juga membutuhkan yang nama nya komponen pendidikan yang lain seperti tenaga pengajar yang harus memenuhi kualifikasi. Selain itu juga yang paling urgen yaitu mempunyai kemampuan menejemen pendidikan yang baik dan benar.

Dari uraian di atas, dapat diartikan bahwa praktek pengabdian masyarakat yaitu untuk mengembangkan sikap religius yang sudah di tanamkan dari sekolah, tetapi situasi peserta didik ini pada saat melaksanakan program harus bisa mejaga sikap religius walaupun tidak ada pantauan dari sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kepada peneliti terkait data *CIPP(context,input,process,)* bahwa peneliti menemukan perencanaan keputusan yang akan digunakan unutm mengetahui kebutuhan peserta didik dalam melaksanakan proses program dari Praktek pengabdian Masyarakat, diantaranya peneliti menemukan unsur-unsur dukungan dari pihak sekolah

yang akan mendukung program-program kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik gunanya untuk pencapaian kompetensi peserta didik. (Arikunto dan Jabar, 2014 : 25).

Dukungan-dukungan sekolah yang di salurkan untuk peserta didik dalam melaksanakan program ini adalah sekolah memfasilitasi program praktik pengabdian masyarakat baik itu dari guru pendamping yang ikut serta dalam mengsucceskan program bagi peserta didik, dalam jangka waktu 10 hari.

Pelaksanaan program praktik pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh sekolah, hanya untuk diikuti oleh peserta didik kelas VI MA/Aliyah, objek yang ikut berpartisipasi ini sudah di jalankan selama 9 tahun yang lalu. Program ini awalnya hanya memfokuskan pada bidang keguruan, atau praktek mengajar hal ini sudah merambak jauh untuk 6 tahun belakanagan ini karena program yang di jalankan oleh peserta didik memiliki banyak manfaat maka pihak sekolah telah mengembangkan. Perkembangan yang di dapatkan oleh peserta didik yang mengikuti program praktik pengabdian masyarakat adalah bagaimana peserta didik sudah bisa melebarkan sikap toleransi yang ada kaitannya dengan sikap religiu, karena cara peserta didik ini dalam melakukan sikap toleransi dengan ikut serta pada kegiatan pengajian ibu-ibu majelis ta'lim.

Kemudian untuk evaluasi masukan sudah ada pendapat bagaimana program yang di jalankan telah memenuhi syarat serta memberikan manfaat tersendiri atau menyeluruh dalam arti ini bahwa manfaat bisa

dirasakan juga oleh masyarakat sekitar. Para peserta didik dianjurkan untuk mengikuti program tidak hanya untuk melaksanakan syarat wajib ujian nasional, tetapi tujuan lain yang didapatkan oleh peserta didik adalah bisa membentuk karakter diri supaya bisa menjadi orang yang lebih baik lagi dalam pemahaman sikap religius. Selain itu juga peserta didik menjadi sosok orang yang berkepribadian religiusnya lebih taat akan ajaran agama islam yang didorong oleh rasa tanggung jawab yang mengharuskan peserta didik bisa menjadi contoh baik bagi orang lain.

Program Praktik pengabdian Masyarakat mempunyai kesesuaian jadwal kegiatan pelaksanaan berjalannya program, yang sudah dikemas baik oleh peserta didik sebelum berangkat pada tempat pelaksanaan program. Jadwal kegiatan-kegiatan yang sudah dibuat oleh peserta didik adalah pada Pukul 05.00 peserta didik sudah bangun untuk melaksanakan shalat shubuh, sampai pada Pukul 06.00 WIT. Selesaiannya dari shalat peserta didik langsung bersiap-siap untuk melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar disekolah-sekolah yang sudah dibagi sebelumnya ketika di pondok sampai pada Pukul 02.30. selesainya dari kegiatan belajar mengajar peserta didik turut membantu anak-anak sekolah yang melaksanakan kegiatan TPA samapi pada waktu sebelum Shalat Ashar Pukul 19.15 WIT ba'da Magrib sampai waktu sebelum Shalat Isha peserta didik melaksanakan kegiatan ruti yaitu pengajian ibu-ibu majelis ta'lim, kegiatan-kegiatan yang diuraikan ini dilaksanakan rutin selama 10 hari.

Selanjutnya peneliti menemukan hambatan pada saat proses pelaksanaan program praktik pengabdian masyarakat, perselisihan yang terjadi di lapangan adalah perselisihan pendapat sesama peserta didik, kurangnya partisipasi dari masyarakat serta dukungan mereka. Melihat hambatan ini peserta didik mencoba menyelesaikan dengan cara membuat kegiatan-kegiatan islami yang terdiri dari tambahan pengajian ibu-ibu majelis ta'lim, kegiatan sekolah yang menggabungkan nilai-nilai agama (religius) dengan cara yang kreatif dan milenial.

b. Hasil Evaluasi Program Praktik Pengabdian Masyarakat terhadap pengembangan Sikap religius

Hasil evaluasi merupakan suatu proses aktivitas yang mengukur sejauh mana kesuksesan program yang sudah dijalankan. Dari pernyataan ini dapat diartikan bahwa hasil evaluasi program bisa menentukan apakah peserta didik berhasil melaksanakan program atau tidak berhasil. (Arikunto, 2014 : 56).

Berdasarkan hasil evaluasi program praktik pengabdian masyarakat penelitian. diketahui bahwa data tentang hasil peserta didik kelas VI MA/Aliyah, telah berdistribusi normal sehingga dapat dilakukan untuk tahap analisis selanjutnya, yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya perkembangan sikap religius kelas VI MA/Aliyah. Dari hasil analisis data statistik dengan melihat Tabel 4.13 terkait hasil evaluasi program kelas VI MA/Aliyah yang ada di Pondok Pesantren Harisul khairaat, berada pada kategori sedang sebesar 70%, sedangkan untuk tertinggi sebesar 30%.

c. Pengaruh Evaluasi Program dalam Pengembangan Sikap Religius

Berdasarkan hasil analisis yang menggunakan aplikasi SPSS 22 for windows yang ditunjukkan pada hasil signifikansi sebesar 0,456. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau ada pengaruh yang signifikansi antara Evaluasi Program Praktik Pengabdian Masyarakat terhadap perkembangan Sikap Religius Kelas VI MA/Aliyah Kota Tidore Kepulauan. Sebagaimana hasil yang diperoleh pada tabel model *summary* maka diketahui hasil pada R Square sebesar 0,031. Maka dengan demikian ada pengaruh program praktik pengabdian masyarakat terhadap pengembangan sikap religius kelas VI MA/Aliyah sebesar 3,1% dan 95% dipengaruhi oleh faktor. Dan kemudian kita dapat melihat persamaan garis regresinya adalah $Y = 89.402 + 0.027X$.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ade Wulandari, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung (2018) dengan judul “Pengaruh Kinerja Guru Agama Terhadap Hasil Belajar Pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ditunjukkan dari koefisien korelasi sebesar 0,950.

Dan didukung oleh penelitian kedua yang dilakukan Ivar nabilatul, Universitas Islam Malang (2017) dengan judul “Pengaruh Kompetensi Dan Motivasi Kerja Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang

signifikan dari kompetensi guru rumpun PAI terhadap hasil belajar siswa Madrasah Tsanawiyah se KKM Mys Negeri 1 Kabupaten serang sebesar 5.3%. terdapat pengaruh yang signifikan dari motivasi kerja guru rumpun PAI terhadap hasil belajar siswa madrasah Tsanawiyah se KKM MTs Negeri kabupaten serang sebesar 15,5% ada pengaruh yang signifikan dari kompetensi dan motivasi kerja guru rumpun PAI terhadap hasil belajar siswa Madrasah Tsanawiyah se KKM MTs Negeri 1 Kabupaten Serang sebesar 5,5%.